



Boarding School Program for Strengthening Qur'anic Knowledge and Character

Program Sekolah Berasrama untuk Memperkuat Pengetahuan dan Karakter Qur'ani

Arrasyidin^{1*}, Mohammad Zakki Azani²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Basically, education is a continuous process that aims to shape humans to have spiritual and intellectual values. Boarding schools play a crucial role in shaping character and morals according to religious teachings. This is reflected since its establishment, where the system combines the pesantren curriculum with the public school curriculum. The purpose of this study is to describe and find out the boarding school program in improving the knowledge of the Qur'an and character building at SMK At-Taqwa Miri Sragen. This research used descriptive qualitative method with case study approach. The population in this study were the principal, tahfidz teacher/character builder, boarding school manager, and 30 students of class XII of SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri. The research instruments used were interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of boarding school activities carried out at SMK Muhammadiyah Miri Sragen is the inculcation of adab and morals in every academic and non-academic activity and encourages the improvement of Qur'anic knowledge with various activities such as memorizing Tahfidz, Tahsin, Tarjamah, Talaqqi. This study is based on the domain of religious value-based character education, which is specifically in the realm of value transformation in Islamic education, where Islamic spiritual and moral values are transformed into the concrete behavior of students through an educator approach.

OPEN ACCESS

ISSN 2503 5045 (online)

Edited by:
Muhlasin Amrullah

Reviewed by:
Nurdyansyah
Ida Rindaningsih

* Correspondence:
Arrasyidin
shintaprabowo206@gmail.com

Received: 8 July 2025

Accepted: 21 July 2025

Published: 28 July 2025

Citation:
Arrasyidin, Mohammad Zakki Azani
(2025) Boarding School Program for
Strengthening Qur'anic Knowledge and
Character.

Halaqa: Islamic Education Journal 9:2.
doi: 10.21070/halaqa.v9i2.1753

Keywords: Boarding School Program, Qur'anic Knowledge, Character Education, Islamic Values

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan membentuk manusia agar memiliki nilai spiritual dan intelektual. Sekolah berasrama (boarding school) memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak sesuai ajaran agama. Hal ini tercermin sejak pendiriannya, di mana sistemnya menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui program boarding school dalam peningkatan ilmu Al-Qur'an dan pembentukan karakter di SMK At-Taqwa Miri Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz/Pembina karakter, pengelola boarding school, dan 30 siswa kelas XII SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri. Instrument penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan boarding school yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Miri Sragen yaitu penanaman adab dan akhlak pada setiap kegiatan akademik dan non-akademik serta mendorong peningkatan ilmu Al-Qur'an dengan berbagai kegiatan seperti menghafal Tahfidz, Tahsin, Tarjamah, Talaqqi. Kajian ini berpijak pada domain pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan, yang secara khusus berada dalam ranah

transformasi nilai dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai spiritual dan moral Islam ditransformasikan ke dalam perilaku konkret siswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Dengan demikian, implementasi program boarding school tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan integritas dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Program Sekolah Asrama, Pengetahuan Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk membantu individu menjadi manusia seutuhnya, sebagai salah satu wujud dari kebudayaan manusia yang terus berkembang dan penuh dinamika. Perubahan pada sistem pendidikan berlangsung selaras dengan transformasi kehidupan masyarakat, perkembangan kebudayaan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, pembaruan di semua jenjang perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai langkah antisipatif untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Contohnya, dalam konteks upaya membangun masyarakat madani di Indonesia (Aliyah et al., 2023). Banyak lembaga pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, turut berperan dalam menjalankan fungsi pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan membentuk manusia agar memiliki nilai spiritual dan intelektual. Berkenaan dengan hal ini, Noeng Muhadjir menyebutkan ada 3 (tiga) fungsi pendidikan diantaranya: pertama, Pendidikan berperan dalam merangsang dan mengembangkan kreativitas para peserta didik. Kedua, Pendidikan berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Ketiga, Pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan kerja produktif para peserta didik (Husniyah, 2015).

Uraian singkat tentang bagaimana konsep dan pendekatan pendidikan Islam dapat memengaruhi karakter generasi, salah satunya adalah pentingnya pendidikan karakter. (Husniyah, 2015) mengatakan bahwa Karakter islam sangat penting tertanam kepada seseorang, mulai dari kecil kita sudah diajarkan sopan santun oleh kedua orang tua kita baik dengan yang lebih tua ataupun dengan sesama teman, tetapi dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan sikap karakter terhadap seseorang. Pendidikan karakter sering kali menjadi perhatian utama dalam konsep pendidikan Islam. (Mubarok et al., 2024) menyebutkan Pendidikan Islam memainkan peran besar dalam membangun karakter dan kecerdasan umat Muslim. Menurut penelitian Halima, pemahaman tentang prinsip moral, etika, tanggung jawab sosial, dan kemandirian yang ditanamkan dalam pendidikan agama membentuk kepribadian anak. (Halimah et al., 2025). Ini membutuhkan karakter yang kuat dan teguh, dengan fokus pada sifat seperti rendah hati, kesabaran, dan ketekunan. (Nurmawati et al., 2024)

Menurut (Nurmawati et al., 2024) Sekolah dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat membangun kepribadian yang tangguh untuk menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat. Sekolah berasrama adalah salah satu cara untuk mencapai model pendidikan ini (boarding school) yaitu sebuah lembaga yang menitikberatkan pengajaran agama Islam dan materi-materi dasar keilmuan pendukung kurikulum. Di sana, peserta didik dan pendidik berkesempatan berinteraksi selama 24 jam sehari, dengan asrama sebagai tempat tinggal siswa secara permanen (Awwaliyah et al., 2023). Sekolah berasrama memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak sesuai ajaran agama. Hal ini tercermin sejak pendiriannya, di mana sistemnya menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah umum. (Al-hakim et al., 2024) menyebutkan sistem pendidikan pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia, transformasi pesantren pun telah teruji dari zaman dahulu hingga sekarang. Peran boarding school adalah sebagai berikut: a) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami b) Merancang program pembelajaran

dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional serta kecakapan hidup (life skill) c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern, dan kompetitif d) Meningkatkan peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah. (Lingga, 2024)

SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, adalah salah satu contoh sekolah berasrama yang mengkhususkan diri pada jenjang SMK. Para siswanya, yang mayoritasnya berasal dari Sragen dan sekitarnya, dibina dengan sistem boarding school, sebuah pilihan yang mencerminkan kepercayaan dan tanggung jawab orang tua terhadap pihak sekolah. Yahya (Yahya et al., 2024) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sistem boarding school sebagai upaya pembentukan karakter Islami pada siswa di SMK Andalusia 1 Wonosobo ini pertama melalui pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan sehari-hari yang sudah ditetapkan, seperti solat berjamaah, kajian-kajian kitab, dan kegiatan mingguan seperti khitobah dan ro'an. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter Islami siswa yang berakhlakul karimah. Siswa tidak hanya cakap dan pintar dalam pengetahuan umumnya saja namun juga pintar dalam agama, terutama karakter yang baik sesuai dengan syari'at Islam Yang Maha Esa. Merujuk pada latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui program boarding school dalam peningkatan ilmu Al-Qur'an dan pembentukan karakter di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan implementasi program boarding school dalam meningkatkan ilmu Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana program boarding school diimplementasikan dan bagaimana program tersebut mempengaruhi Peningkatan Ilmu Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen. Menurut Miles dan Huberman (1994), penelitian kualitatif deskriptif sangat efektif dalam memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Penelitian ini dilakukan di SMKS At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen yang berlokasi di Pondok No. Rt. 03, Dusun I Sunggingan, Kec. Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu pada bulan April sampai bulan Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz/Pembina karakter, pengelola boarding school, dan 30 siswa kelas XII SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pertama, Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan tanya jawab langsung antara pengumpul dan peneliti dengan sumber data. (Rif'an, 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, dan pengajar SMK Muhammadiyah Miri yang terlibat dalam program boarding school. Butir-butir pertanyaan seputar implementasi program boarding school yang telah dijalankan serta pendalaman karakter islami dan ilmu Al-Qur'an. Kedua observasi, Observasi dilakukan untuk memantau implementasi program boarding school di SMK Muhammadiyah Miri secara langsung (Safrudin et al., 2023). Ketiga, Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen pendukung kegiatan program boarding school di SMK Muhammadiyah Miri.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara,

Pedoman wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan coordinator program boarding school di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara pembentukan karakter Islami serta pendalaman ilmu Al-Qur'an.

[Table 1. about here]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pelaksanaan Boarding School

Perencanaan program merupakan tahap awal yang penting dalam menetapkan arah dan jenis kegiatan yang akan dijalankan, disusun secara sistematis dengan tujuan serta hasil yang terukur. Dalam konteks pembentukan karakter, perencanaan ini mengikuti prinsip dasar manajemen program pada umumnya, yakni memperhatikan keterkaitan antarunsur yang dirancang secara terpadu. Perencanaan program boarding school untuk pembentukan karakter siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, telah dimulai sejak Juli 2005, bertepatan dengan mulai beroperasinya sekolah tersebut menggunakan sistem boarding. Program yang dikembangkan mencakup integrasi antara aspek akademik, kebahasaan, keagamaan, dan keterampilan, yang seluruhnya dirancang untuk mendukung pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, tanpa membedakan secara tegas antara program utama dan program khusus boarding (M.Zuhri, 2020). Semua kegiatan telah diatur dan diintegrasikan secara menyeluruh antara program schooling dan boarding. Adapun fokus pembinaan karakter mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kejujuran. Menurut keterangan dari salah satu guru SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa terlihat dalam berbagai aspek, salah satunya melalui bukti fisik berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya, sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk menaati aturan, seperti larangan mencontek saat ujian dan kewajiban datang tepat waktu ke kelas. Selain itu, sekolah menetapkan kode etik dan prasetya sebagai pedoman perilaku siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah dan asrama. Informasi yang diperoleh dari beberapa informan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik di lingkungan boarding school telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sejak awal. Kegiatan akademik mencakup proses pembelajaran di dalam kelas, serta kegiatan tambahan di luar pembelajaran seperti bimbingan mata pelajaran yang diselenggarakan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seluruh kegiatan tersebut dijalankan dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah dirancang.

Dalam proses pelaksanaan akademik ini, guru berharap nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dapat tumbuh dan tampak dalam perilaku siswa, khususnya saat mereka menjalani proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas. Pelaksanaan akademik tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter siswa, baik melalui interaksi langsung di kelas maupun

aktivitas pendukung di luar kelas. Dari seluruh informasi yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan boarding school telah mengikuti ketentuan yang disusun sejak perencanaan awal. Ketiga program utama, yaitu akademik, kebahasaan, dan keagamaan, berjalan secara terpadu dengan penekanan bahwa pembinaan karakter melalui aktivitas akademik sangat penting. Proses pembelajaran di kelas menjadi media strategis dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa yang kelak diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berintegritas. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program boarding school di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen telah dimulai sejak Juli 2005, bersamaan dengan awal operasional sekolah yang mengadopsi sistem boarding. Program yang diterapkan mencakup empat aspek utama yang terintegrasi, yaitu akademik, kebahasaan, keagamaan, dan keterampilan. Perencanaan ini diawali dengan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang kemudian dijabarkan ke dalam tiga pilar utama kegiatan, yakni intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Masing-masing pilar tersebut dikembangkan menjadi sarana pembinaan karakter siswa, baik melalui program formal seperti pembelajaran dengan RPP yang berorientasi pada nilai karakter, maupun melalui penguatan regulasi internal seperti kode etik dan prasetya yang menjadi acuan dalam sikap dan tindakan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala yayasan dan guru pembimbing SMK Muhammadiyah Miri Sragen yang telah dilakukan, pembentukan karakter pada siswa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai prioritas yaitu adab dan akhlak. Hal tersebut langsung dipraktikkan oleh siswa dan apabila melanggar, siswa tersebut akan dikenai hukuman. Hal lain yang mendorong untuk pembentukan karakter tersebut yaitu siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan non-akademik yaitu muhadatsah, tapak suci, membaca asmaul husna tiap sore, pembiasaan dzikir pagi dan petang serta praktek membaca pidato rutin 2x dalam seminggu. Untuk mencapai tujuan ini peran guru sangat penting karena guru berperan sebagai teladan yang akan memberikan contoh hal positif kepada siswanya. Pada tujuan ini juga dilakukan evaluasi rutin untuk melihat perkembangan siswa.

Selain itu implementasi pembentukan karakter siswa dilakukan dengan penanaman ilmu Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pendalaman ilmu Al-Qur'an kepada siswa dilakukan dengan beberapa metode diantaranya dengan menghafal Al-Qur'an (Tahfidz), perbaikan bacaan Al-Qur'an (Tahsin), menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa lain (Tarjamah), serta metode belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan guru dan murid saling berhadapan (Talaqqi). Adapun alokasi waktu dalam pembelajaran tersebut 4 jam untuk setiap harinya. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini maka dalam pelaksanaannya ada target yang harus dicapai siswa yaitu siswa mampu menghafal serta memahami beberapa surah pilihan dan juz yang ada di Al Qur'an. Sehingga dalam hal ini menurut responden peran guru sangat penting untuk memonitori pembelajaran siswa agar tidak salah dalam menafsirkan ilmu Al-Quran dan adanya evaluasi rutin untuk memastikan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan tujuan kegiatan ini mampu berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani

& Hayati, 2020) bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan perlakuan metode belajar menggunakan metode tahsin. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinta et al., 2024) Metode Talaqqi dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan memungkinkan guru untuk mengetahui lebih banyak tentang kemampuan siswa. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa dengan berhadapan atau bertatap muka, baik dalam hal menyetorkan hafalan maupun penyampaian materi, siswa sebagian besar dapat mencapai target hafalannya dengan metode talaqqi.

B. Kegiatan Keagamaan

Keagamaan adalah salah satu bentuk pembentukan karakter yang dapat membantu mereka menjadi lebih baik. Dengan mengembangkan karakter religiusnya, itu akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, mengikuti ajaran agama Islam, dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan dosa (Karakter et al., 2020). SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen memiliki program pendidikan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah dilakukan sesuai jadwal dengan lokasinya di mesjid sekolah. Ini dilakukan secara teratur setelah sholat magrib dan disertai dengan beberapa kegiatan, seperti muhadhoro, kajian keislaman, dan hafalan al-Lughatul al-Arabi. Diharapkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran akan diterapkan pada peserta didik. Mereka yang bertanggung jawab atas kegiatan pembinaan keagamaan ini adalah para Ust. Kegiatan harus dilakukan sesuai dengan jadwal, mulai dengan belajar tentang Islam, muhadhoroh, menghafal Al-Qur'an, dan al-Lughotul al-Arabia. Semuanya dilakukan setiap minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Mesjid. Dalam pembinaan keagamaan ini, karakter yang diharapkan dari peserta didik adalah nilai religiusnya, disiplinnya, tanggung jawabnya, dan kejujuran saat mereka beribadah. Ustadz/ah atau wali asuh yang dipercayakan oleh sekolah adalah guru yang sudah dipertanggung jawabkan untuk mengarahkan kegiatan.

Ini sesuai dengan topik wawancara dengan Bapak Budi tentang kurikulum program SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen. "Kegiatan yang harus diikuti oleh siswa adalah kegiatan keagamaan, seperti kajian agama dan bacaan al-Quran setelah magrib. Kegiatan keagamaan dilakukan sesuai jadwal, setiap setelah magrib dan sesudah isya. Sesuai dengan tujuan sekolah kami, banyak kegiatan keagamaan dilakukan untuk membangun karakter siswa yang Berahlakul kharimah." Hasil wawancara yang diperoleh sejalan dengan dokumen kurikulum pelaksanaan program di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen. Dalam dokumen tersebut dijelaskan bahwa seluruh warga sekolah diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, program pembacaan Al-Qur'an, serta hafalan Al-Qur'an (tahfidz) yang rutin dilaksanakan setiap malam setelah salat Magrib dan dilanjutkan setelah salat Isya. Kegiatan-kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pengembangan akhlak islami. Bentuk kegiatan keagamaan meliputi

kajian keislaman, muhadhoroh (latihan berbicara di depan umum), hafalan Al-Qur'an, dan penguatan kemampuan berbahasa Arab (al-Lughah al-'Arabiyyah). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran dalam menjalankan ibadah yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan tersebut dibina secara langsung oleh para ustadz yang telah ditunjuk dan dipercayakan oleh pihak sekolah sebagai pendamping spiritual siswa (Ajeng Linda Liswandari, 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat yang dihipun, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan telah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, yang bertujuan untuk mengarahkan mereka menjadi pribadi yang dapat dibanggakan oleh orang tua serta memiliki kualitas spiritual yang baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi berbagai bentuk aktivitas seperti kajian keislaman, muhadhoroh (pelatihan berbicara di depan umum), hafalan Al-Qur'an, serta pembelajaran bahasa Arab (al-Lughah al-'Arabiyyah). Pembentukan karakter yang diupayakan melalui kegiatan tersebut mencakup aspek akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, program ini tidak hanya membentuk generasi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sejalan dengan visi dan misi sekolah, yakni mencetak generasi yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak terpuji yang diharapkan mencakup ketaatan kepada orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan sebagai sarana efektif dalam pembinaan karakter siswa.

C. Hasil Implementasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, pelaksanaan program pembentukan karakter telah menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan ketentuan dalam buku tatakrma dan tata tertib sekolah. Pertama, sekitar 80% peserta didik telah membiasakan diri untuk mengucapkan salam kepada sesama siswa, kepala sekolah, guru, serta staf ketika bertemu di pagi/siang hari atau saat berpamitan di sore hari. Kebiasaan ini mencerminkan adanya nilai toleransi, saling menghargai, serta sikap menghormati perbedaan, baik dalam pergaulan maupun dalam memilih teman belajar, bermain, dan berinteraksi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kedua, peserta didik menunjukkan penghargaan terhadap ide, pendapat, hak cipta, dan kepemilikan orang lain. Mereka juga mampu menunjukkan kejujuran, dengan keberanian menyatakan mana yang benar dan mana yang salah secara tegas dan terbuka. Ketiga, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dengan sopan terus diasah melalui pembiasaan mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan, serta keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf bila telah melakukan pelanggaran terhadap hak orang lain. Penggunaan bahasa yang santun dan penuh adab, terutama dalam membedakan cara berbicara kepada yang lebih tua dan kepada teman sebaya, menjadi kebiasaan yang kerap ditemukan dalam interaksi antar siswa. Keempat, pembinaan akhlak mulia yang berbasis nilai-nilai Islam juga berjalan secara konsisten. Hal ini terlihat dari

kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan, pelaksanaan salat wajib dan sunnah (seperti tahajud dan dhuha), serta keterlibatan siswa dalam salat berjamaah yang mendorong mereka untuk memperdalam aspek spiritual dan keagamaannya. Selain itu, budaya sekolah dan fasilitas yang tersedia sangat mendukung terbentuknya pendidikan karakter. Budaya disiplin yang kuat mencegah siswa melakukan pelanggaran, sementara sarana dan prasarana yang lengkap membatasi aktivitas keluar-masuk siswa dari lingkungan sekolah. Letak sekolah yang relatif terpencil dari pusat keramaian masyarakat seperti pasar dan jalan besar juga turut membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang luas dan nyaman turut menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar. Kelima, siswa menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, yang merupakan bagian dari pengembangan kompetensi global serta pembentukan karakter percaya diri dan berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program boarding school di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Program ini dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, kebahasaan, dan keterampilan ke dalam kehidupan asrama dan sekolah. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan religiusitas ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan harian, penguatan aturan kedisiplinan, serta keteladanan dari pendidik dan pembina. Pelaksanaan program juga mempertimbangkan konteks kultural pedesaan, di mana budaya lokal yang masih kuat menjadi potensi dalam memperkuat nilai-nilai Islam yang diajarkan. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif, keterlibatan guru, serta kontrol yang terstruktur, pendidikan karakter Islami dapat terlaksana secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, boarding school menjadi alternatif strategis dalam menjawab tantangan pendidikan karakter pada jenjang SMK, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah terus mengintegrasikan kegiatan akademik dan keagamaan secara berkelanjutan guna memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Guru dan pembina perlu mengembangkan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan konteks kultural pedesaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi peran lingkungan keluarga dan sosial, serta melakukan perbandingan antara implementasi boarding school di wilayah pedesaan dan perkotaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif (Basri et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dengan judul "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Islami di SMK Sragen" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas akademika SMKS At-Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen yang telah memberikan izin, waktu, dan informasi berharga selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, dukungan moral, serta motivasi dalam

penyusunan jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Liswandari, A. L. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 478–490. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219)
- Al-Hakim, H., Dartim, D., & Chehdimae, H. (2024). The Role of Digital Technology in Optimizing Education at Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 8(1), 56–61. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i1.8844>
- Aliyah, J., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pengembangan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 65–72.
- Awwaliyah, A. F., Hanik, E. U., & Anam, S. (2023). Penerapan Program Unggulan Rintisan Boarding School dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.19951>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Halimah, N., Fatah, A., Megawati, S., Tutty, A., Rosa, R., & Wijaya, R. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(?), 55–62. (Terbit 2025; volume tidak disebutkan)
- Husniyah, N. I. (2015). Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *Akademika*, 9(2), 277–289. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.68>
- Karakter, P. D. I., Andalusia, S., Fatimah, W., Majid, A., Imron, A., Program, , Pendidikan, S., Islam, A., Tarbuyah, I., & Keguruan, D. (2020). Implementasi Sistem Boarding School Sebagai Upaya... *Jurnal Al-Qalam*, 3(2), 50–56. (Penulis dan judul tampak tidak lengkap)
- Lingga, Z. (2024). Peran Pendidikan Karakter melalui Sistem Boarding School SantriMAS Pesantren Hujjaturrahmah Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Millia Islamia*, 2(2), 467–476.
- Zuhri, M. (2020). Implementasi Program Boarding School. [Jurnal Tidak Diketahui], 2(6), 101–?. (Detail jurnal tidak tersedia)
- Nurmawati, N., Suhaidi, S., Taufiqurrahman, T., & Ainin, N. (2024). Al-Tarbiyah wa Thuruqu al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam untuk Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 531–538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2068>
- Rif'an, R. (2023). Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa MI Darul Huda Bawah Pasar Kabupaten Banjar. *DARRIS: Jurnal*

- Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 115–127. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.517>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sinta, D., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa melalui Program-Program Sekolah: Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 428–448. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>
- Studi, H., Mubarak, N. S., & Shohib, M. W. (2024). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 970–981. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1574>
- Yahya, M. S., Fian, K., Afandi, R., & Masruri, M. (2024). The Effectiveness of IT-Based Audiovisual Media in Enhancing Islamic Religious Education Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Tadris*, 9(2), 499–514. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23624>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Arrasyidin, Mohammad Zakki Azani. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

LIST OF TABLES

1	Kisi-Kisi Wawancara	45
---	---------------------------	----

Table 1 / Kisi-Kisi Wawancara

Kategori: Pembentukan Karakter	
1.	Nilai-nilai karakter apa yang menjadi prioritas pembinaan?
2.	Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati?
3.	Apakah ada pelatihan atau pembinaan karakter non-akademik (kegiatan sosial, organisasi)?
4.	Bagaimana peran keteladanan guru/pengasuh dalam proses pembentukan karakter?
5.	Adakah evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa?
Kategori: Pendalaman Ilmu Al-Qur'an	
1.	Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di boarding?
2.	Berapa jam alokasi waktu untuk tahfidz dan tilawah setiap hari?
3.	Apakah ada target capaian hafalan Al-Qur'an? Jika iya, seperti apa bentuknya?
4.	Bagaimana peran guru dalam membimbing pemahaman isi Al-Qur'an?
5.	Bagaimana cara evaluasi kemampuan Al-Qur'an siswa dilakukan?
